



CURRENT
Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



MACHIAVELLIAN, MONEY ETHIC DAN NIAT MELAKUKAN PENGHINDARAN PAJAK : RELIGIUSITAS SEBAGAI PEMODERASI

MACHIAVELLIAN, MONEY ETHIC AND INTENTION TO DO TAX EVASION : RELIGIOSITY AS A MODERATION

Sri Lestari Yuli Prasetyatini^{1*}, Handeri Handeri²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

*Email: srilestari_yp@ustjogja.ac.id

Keywords

Machiavellian, Money Ethic, Tax Evasion, Religiosity

Article informations

Received:

2023-04-04

Accepted:

2023-11-17

Available Online:

2023-11-29

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of machiavellian and money ethics with religiosity as a moderator on the intention to carry out tax evasion. This type of research is quantitative. Primary data is used to collect data by distributing questionnaires to Yogyakarta taxpayers. The sampling technique in this study was purposive sampling. Data collection was carried out by distributing the Google Form link via WhatsApp social media. The number of questionnaires processed was 100 respondents. The results of this study indicate that machiavellian has a positive effect on tax evasion intentions, money ethics has no effect on tax evasion intentions, religiosity moderates the machiavellian effect on tax evasion intentions, and religiosity does not moderate the effect of money ethics on tax evasion intentions.

DOI : <https://doi.org/10.31258/current.4.3.542-555>

PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi wajib oleh negara yang terutang kepada orang pribadi atau badan bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat" (Silaen, 2021). Ditjen Pajak Fuad Rahmani mengatakan penerimaan pajak belum mencapai target. Kegagalan dalam memenuhi target penerimaan pajak dapat disebabkan oleh perilaku wajib pajak yang meminimalkan pajak dengan berbagai cara. Salah satunya adalah penggelapan pajak (*tax evasion*). Penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah skema untuk mengurangi pajak yang dikenakan secara ilegal. Penggelapan pajak (*tax evasion*) biasanya dilakukan dengan membuat laporan keuangan palsu, faktur pajak atau gagal mencatat beberapa penjualan (Rosianti & Mangoting, 2014).

Pada bulan Juli 2016, Menteri Keuangan Republik Indonesia, Sri Mulyani, mengumumkan diberlakukannya *tax amnesty* atau pengampunan pajak. Pada akhir periode *tax amnesty* (31/03/2017), sebesar Rp 114 triliun uang tebusan terkumpulkan dari peserta *tax amnesty* (Liputan 6, 2017). Uang ini merupakan tebusan yang dibayarkan oleh peserta sebagai 'ganti' kewajiban pajak yang tidak dibayarkan sebelum-sebelumnya. Jika mengacu pada Pasal 39 UU KUP, pada dasarnya pelaporan harta ataupun kekayaan yang tidak sebenar-benarnya merupakan salah satu bentuk penggelapan pajak. Oleh karena itu, secara hukum tidak perlu diperdebatkan bahwa penggelapan pajak merupakan pelanggaran yang tidak dapat dijustifikasi



(Emerliawati, 2020). Dampak penggelapan pajak bagi negara adalah berkurangnya penyetoran dana pajak ke kas negara, atau bahkan tidak ada dana pajak yang masuk ke kas negara (Wahyuni, 2021).

Dari fenomena yang telah dijabarkan oleh beberapa ahli dan menemukan beberapa faktor yang dapat menjadi dasar wajib pajak melakukan penggelapan pajak (*tax evasion*). Praktek penggelapan pajak di Indonesia telah dilakukan oleh para wajib pajak dari tahun ke tahun. Para wajib pajak berusaha untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan dengan cara yang ilegal. Tujuan atau alasan para wajib pajak melakukan *tax evasion* tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor pertama adalah *machiavellian*. Individu dengan kepribadian *machiavellian* menampilkan perilaku dingin, sinis, pola pikir pragmatis, dan cenderung tidak bermoral. Perilaku ini didasarkan pada strategi perencanaan jangka panjang, motif agen, atau orientasi kepentingan pribadi seperti kekuasaan atau uang (Farhan et al., 2019). Kepribadian seseorang mempengaruhi perilaku etis. Riamond (2021) meneliti hubungan antara *machiavellianisme*, yang membentuk tipe kepribadian yang disebut sifat *machiavellian*, dan pertimbangan etis yang menyertai kecenderungan perilaku individu dalam menghadapi perilaku etis. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aziz & Taman (2015) menjelaskan bahwa *machiavellian* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki sifat *machiavellian* cenderung untuk melakukan perbuatan tidak etis salah satunya penggelapan pajak. Hal ini dikarenakan semakin tinggi sikap *machiavellian* seseorang maka akan semakin rendah persepsi etisnya yang mengakibatkan mereka cenderung melakukan penggelapan pajak. (Ekaputra et al., 2022)

Faktor yang kedua yaitu *money ethic*. Etika uang (*money ethisc*) atau cinta uang seseorang memiliki dampak yang signifikan dan langsung pada perilaku yang tidak etis (Dwi Nugroho et al., 2020). Hal berarti bahwa individu dengan perilaku etika uang (*money ethic*) yang tinggi sehingga lebih mengutamakan uang akan kurang etis dan sensitif daripada individu dengan etika uang yang rendah. Uang berhubungan dengan kepribadian individu dan merupakan variabel sikap. Selain itu, beberapa peneliti juga menyatakan bahwa etika uang adalah akar dari segala kejahatan (Mawarista & Aulia, 2020). Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lau et al (2013) dengan hasil penelitiannya menunjukkan etika uang berpengaruh positif terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*).

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi niat wajib pajak yaitu *religiosity*. Religiusitas mengacu pada nilai dan filosofi yang dimiliki seseorang. Semua agama mengajarkan norma-norma yang bertujuan untuk mendorong pengikutnya untuk melakukan semua kebaikan dan melarang semua kejahatan. Agama adalah salah satu bentuk kepercayaan universal yang berdampak besar pada sikap, nilai, dan perilaku pada tingkat individu atau masyarakat (Sofha & Utomo, 2018). Fauzan (2015) menjelaskan bahwa agama merupakan salah satu bentuk keyakinan yang universal dan memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap, nilai-nilai dan perilaku baik ditingkat individu atau masyarakat. Seseorang dengan tingkat religiusitas yang tinggi akan terhindar dari sifat atau perilaku buruk seperti *machiavellian* dan *money ethic* karena mereka memiliki persepsi yang baik dan sesuai dengan norma yang berlaku serta mampu bersikap etis. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farhan, dkk (2019) yang menyatakan religiusitas memperkuat hubungan antara cinta uang berpengaruh pada persepsi etika penggelapan pajak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel independennya. Pada penelitian yang telah dilakukan Farhan, dkk (2019) terdapat dua variabel independent yaitu *machiavellian* dan *love money*. Penelitian ini menambahkan variabel independen *money ethics*. Penelitian ini menambahkan variabel *money ethic* untuk membuktikan apakah *money ethic* dapat mempengaruhi niat melakukan *tax evasion*. Sekain itu

variable money ethic jarang digunakan peneliti untuk meneliti penggelapan pajak. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah *machiavellian*, *money ethic* dapat mempengaruhi niat melakukan *tax evasion*. dan apakah *religiosity* dapat memoderasi hubungan antara *machiavellian* dan *money ethic* terhadap niat melakukan *tax evasion*.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory Of Planned Behavioral

Theory Of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku adalah pandangan dasar mengenai rasa setuju suatu individu terhadap apa yang menjadi stimulus tanggapannya, baik positif maupun negatif (Farhan et al., 2019). *Theory of planned behavioral* menjelaskan mengenai perilaku yang dilakukan oleh individu (Kristiani, 2017). Faktor utama dalam teori ini adalah niat seseorang untuk melaksanakan perilaku dimana niat diindikasikan dengan seberapa kuat keinginan seseorang untuk mencoba atau seberapa besar usaha yang dilakukan untuk melaksanakan perilaku tersebut (Aji et al., 2021). Hubungan *theory of planned behavioral* dengan niat melakukan penggelapan pajak yaitu bahwa penggelapan pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dipengaruhi oleh niat yang dimiliki oleh wajib pajak.

Teori Persepsi

Menurut Philip Kottler memberikan definisi persepsi sebagai proses seorang individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang memiliki arti (Nisa, 2019). Persepsi adalah salah satu aspek psikologis kunci yang menentukan bagaimana orang melihat dan menafsirkan peristiwa, objek, dan orang. Persepsi sering disebut pandangan, gambaran, atau asumsi, karena persepsi melibatkan reaksi seseorang terhadap sesuatu dan objek (Rahmayanti & Hidayatulloh, 2021). Persepsi merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, penghayatan, perasaan dan penciuman (Suprihati et al., 2022). Keterkaitan antara teori persepsi dengan niat melakukan penggelapan pajak yaitu suatu asumsi atau suatu informasi dari seseorang yang didapat dari pengalaman masa lalu yang dirasakan sendiri oleh orang tersebut, keinginan seseorang dalam membuat keputusan dan dari informasi yang diberikan oleh orang lain (Kumalasari, 2018).

Teori Atribusi

Teori ini dikembangkan oleh (Heider, 1958) mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan sesuatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya (Liza et al., 2019). Teori atribusi juga menyatakan bahwa apabila individu mengamati perilaku seseorang, mereka akan mencoba untuk menentukan apakah perilaku tersebut ditimbulkan secara internal atau eksternal (Risnawati, 2017). Penyebab perilaku internal tersebut adalah perilaku yang seharusnya dilakukan oleh orang itu sendiri, sedangkan situasinya dipengaruhi oleh situasi eksternal, penyebabnya juga eksternal, artinya orang tersebut terpaksa melakukan sesuatu terhadap situasi tersebut (Prastyatini & Trivita, 2022). Teori ini juga menjelaskan perilaku *machiavellian* yaitu perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, sebab perilaku tersebut dibawah kendali (Lestari, 2021).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Machiavellian Terhadap Niat Melakukan Tax Evasion

Individu dengan sifat *machiavellian* tinggi juga cenderung lebih sering berbohong (Rahmah & Helmy, 2021). Individu dengan sifat *machiavellian* tinggi akan lebih mungkin melakukan tindakan yang tidak etis dibandingkan individu dengan sifat *machiavellian* rendah semakin tinggi perilaku *machiavellian* seseorang maka semakin rendah persepsi etisnya (Farhan et al., 2019).

Niat seorang wajib pajak merupakan faktor internal dari diri wajib pajak sebagai



kesadarannya untuk membayar pajak atau menggelapkan pajak (Resta, 2018). Sejalan dengan teori atribusi yang menjelaskan perilaku *machiavellian* yaitu perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, sebab perilaku tersebut dibawah kendali (T. Lestari, 2021).

Hasil penelitian yang telah dilakukan Toriq (2015) menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku *machiavellian* seseorang maka semakin rendah persepsi etisnya. Perilaku *machiavellian* mempunyai hubungan negatif terhadap persepsi etis. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Machiavellian berpengaruh negatif terhadap niat melakukan tax evasion.

Pengaruh Money Ethics Terhadap Niat Melakukan Tax Evasion

Kepribadian individu merupakan variabel sikap yang dapat memengaruhi hubungan dengan uang (*money ethic*), bahkan uang dianggap sebagai segala sumber kejahatan (Mawarista & Aulia, 2020). Pada teori persepsi menjelaskan pengaruh *money ethic* yaitu persepsi individu mengenai pentingnya uang seharusnya dapat mempengaruhi wajib pajak dalam melakukan *tax evasion*.

Pada teori persepsi menjelaskan pengaruh *money ethic* yaitu persepsi individu mengenai pentingnya uang seharusnya dapat mempengaruhi wajib pajak dalam melakukan *tax evasion*. Teori ini menjelaskan bahwa persepsi memainkan peran inti karena persepsi menekankan pada kemampuan kognitif untuk mengantisipasi konsekuensi perilaku yang sering terjadi (Ayem & Leni, 2020). Semakin tinggi sifat *money ethic* yang dimiliki seseorang maka etika penggelapan pajak juga akan tinggi, sehingga orang yang memiliki *money ethic* yang tinggi maka akan cenderung melakukan penggelapan pajak (Pratama et al., 2020).

Hasil penelitian yang telah dilakukan Lau, Choe & Tan, (2013), menyatakan bahwa *money ethic* berpengaruh positif terhadap niat penggelapan pajak karena semakin tinggi etika uang yang dimiliki oleh individu maka akan semakin besar kemungkinan individu tersebut akan melakukan penggelapan pajak. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Money ethics berpengaruh positif terhadap niat melakukan tax evasion.

Pengaruh Machiavellian Terhadap Niat Melakukan Tax Evasion Dengan Religioisity Sebagai Pemoderasi

Agama memiliki peran sebagai suatu sistem nilai yang memuat nilai norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam sikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya (Priskila et al., 2022). Agama yang dapat mengontrol perilaku individu untuk bersikap etis dan tidak etis (Farhan et al., 2019). Individu dengan sifat *machiavellian* tinggi akan lebih mungkin melakukan tindakan yang tidak etis dibandingkan individu dengan sifat *machiavellian* rendah (Matitaputty & Adi, 2021). Persepsi etis yang baik akan membantu dalam mencegah tindakan penggelapan pajak karena tidak sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Keyakinan agama yang kuat pada diri seseorang akan memiliki moralitas yang tinggi sehingga tidak memanipulasi atau bertindak untuk kepentingan pribadi. Semakin tinggi perilaku religious seseorang, maka akan mempengaruhi menurunnya sikap manipulasi, sehingga mengurangi keinginan untuk penggelapan pajak. Religiousity memiliki pengaruh baik pada sikap dan perilaku manusia. Semakin religius seseorang, maka kecintaan akan uang yang bukan haknya akan berkurang, sehingga potensi penggelapan pajak berkurang (Aziz & Taman, 2015).

Sejalan dengan *Theory Planned of Behavioral* (TPB) yang menyatakan bahwa perilaku individu yang muncul dikarenakan niat berperilaku tersebut serta niatan tersebut muncul dikarenakan faktor-faktor internal serta eksternal. Sikap individu terhadap perilaku berkaitan dengan kepercayaan terhadap sebuah perilaku, evaluasi hasil perilaku, norma subjektif, kepercayaan normatif serta motivasi agar taat (Azizah, 2020).

Hasil penelitian Yuki Ardiansyah (2017) menyatakan bahwa religiusitas dapat memoderasi pengaruh *machiavellian* terhadap penggelapan pajak. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesisnya sebagai berikut:

H₃: Religiosity memoderasi pengaruh *machiavellian* terhadap niat melakukan *tax evasion*.

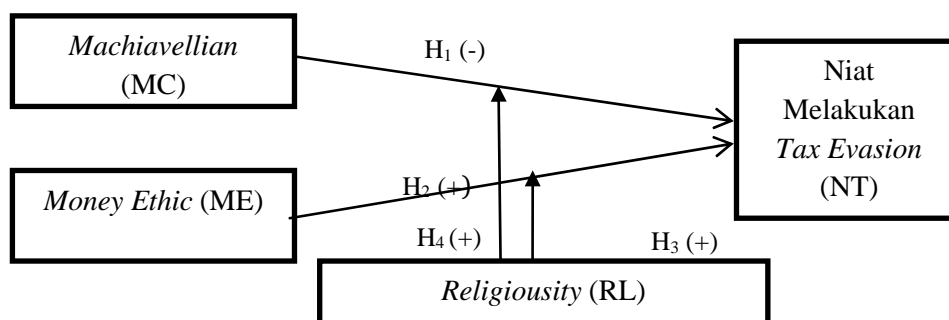
Pengaruh Money Ethic Terhadap Niat Melakukan Tax Evasion Dengan Religiosity Sebagai Pemoderasi

Religiusitas adalah kepercayaan kepada tuhan dengan tingkat keterkaitan mengekspresikan ajaran agama yang dianut dengan cara mempraktikkan dimensi keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Pratama et al., 2020). Individu dengan high intrinsic *religiosity* mampu mengendalikan diri untuk tidak mengambil keuntungan dalam praktek *tax evasion* (Suprihati et al., 2022). Individu yang memiliki orientasi beragama memandang *tax evasion* sebagai perilaku yang tidak etis dalam hubungan antara *money ethics* dan *tax evasion* dibandingkan dengan individu yang memiliki *religiosity* yang rendah (Ganinda et al., 2020). Keyakinan agama yang kuat diharapkan mencegah perilaku ilegal melalui perasaan bersalah terutama dalam hal penggelapan pajak (Farhan et al., 2019).

Sejalan dengan *Theory Planned of Behavioral* yang menyatakan perilaku individu muncul karena niatan berperilaku. Relevansinya bahwa seseorang tidak akan melakukan penggelapan pajak karena memiliki dasar religious yang kuat berkeyakinan bahwa sikap penggelapan pajak adalah hal yang tidak dibenarkan dalam agama (Silmi et al., 2020).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Khoerunnisa (2021) yang menyatakan *religiosity* dapat memoderasi *money ethic* terhadap penggelapan pajak. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesisnya sebagai berikut:

H₄: Religiosity memoderasi pengaruh *money ethics* terhadap niat melakukan *tax evasion*.



Gambar 1
Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak uang terdaftar di KPP Pratama Yogyakarta. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan yaitu jenis kelamin, umur, pekerjaan dan kepemilikan NPWP. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus slovin.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada wajib pajak yang terdaftar di KPP Yogyakarta.



Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Skala yang digunakan dalam pengukuran adalah skala likert 5 poin yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Netral (4) Setuju (5) Sangat Setuju.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penggelapan Pajak (Tax Evasion)

Menurut Oktaviani, (2020) penggelapan pajak merupakan tindakan yang berlawanan dengan hukum dimana wajib pajak melakukan tindakan seperti tidak melaporkan pendapatan yang sebenarnya atau menyembunyikan asset yang dimiliki agar jumlah pembayaran pajak menjadi lebih kecil. Para Wajib Pajak sama sekali mengabaikan ketentuan formal perpajakan yang menjadi kewajibannya, memalsukan dokumen, atau mengisi data dengan tidak lengkap dan tidak benar (Silaen, 2021).

Machiavellian

Menurut Shafer & Simmon (2017) *machiavellian* adalah sikap terkait dengan individu yang manipulatif, menggunakan perilaku persuasif untuk mencapai tujuan pribadinya, dan biasanya agresif. Ketika seseorang dihadapkan pada pilihan untuk menjadi baik dan jujur dan mempunyai tindakan yang benar dalam suatu instansi, pastinya banyak orang-orang yang mencoba untuk menjatuhkan. Karena untuk orang yang akan berlaku tidak baik, orang yang jujur itu dilihat sebagai ancaman untuk melakukan misinya (*machiavelli*) (Lestari, 2021).

Money Ethic

Menurut Sari, (2019) *money ethic* merupakan kecintaan seseorang terhadap uang sehingga seseorang akan melakukan apapun untuk mendapatkan uang atau melindungi uangnya. Etika uang yang tinggi disebut juga dengan cinta uang yaitu seseorang yang menempatkan kepentingan yang besar pada uang dan menganggap uang adalah segalanya dalam kehidupan. Seseorang yang memiliki etika uang yang tinggi akan kurang etis dan sensitif daripada orang dengan etika uang yang rendah (Basri, 2014).

Religiusity

Menurut Nuraprianti & Kurniawan, (2019) religiusitas didefinisikan sebagai tingkat keyakinan yang spesifik dalam nilai-nilai agama dan cita-cita yang diselenggarakan dan dipraktikkan oleh seorang individu. Religiusitas digambarkan sebagai kepercayaan kepada Tuhan (iman) yang disertai dengan komitmen untuk mengikuti prinsip-prinsip yang diyakini akan ditetapkan oleh Allah (Pratama et al., 2020).

Teknik Analisis Data

Uji Kualitas Data

Uji validitas digunakan untuk melihat tingkat signifikansi korelasi antara skor dari setiap butir pernyataan terhadap total skor setiap variabel. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa konsisten hasil pengukuran dari variabel. Pengujian reliabilitas menggunakan formula *Cronbach's Alpha*.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas bertujuan meneliti variabel bebas dan variabel berdistribusi secara normal. Pengujian multikolonieritas bertujuan guna mengetahui hubungan variabel bebas dengan model regression. Nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,10 artinya tidak terjadi multikolonieritas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi dan ramalan. Analisis regresi juga dapat digunakan untuk memahami variabel – variabel bebas mana saja yang dapat berhubungan dengan variabel terikat, serta untuk mengetahui bentuk hubungan tersebut. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh machiavellian, money ethic terhadap niat melakukan tax evasion.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). *Moderated regression analysis* (MRA) dilakukan untuk mengetahui *religiosity* dalam memoderasi pengaruh *machiavellian* dan *money ethic* terhadap niat melakukan *tax evasion*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel penelitian dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. (Sugiyono, 2018)

Tabel 1

Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Machiavellian</i> (MC)	100	13	45	34,77	6,203
<i>Money Ethic</i> (ME)	100	9	45	28,31	9,624
Niat <i>Tax Evasion</i> (NT)	100	8	40	28,79	6,841
<i>Religiosity</i> (RL)	100	15	50	39,85	7,436

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dikatakan berdistribusi normal dengan syarat nilai signifikansinya atau nilai *Asymp. Sig. (2tailed)* lebih dari 0,05. Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil dari uji normalitas nilai signifikansinya atau *Asymp. Sig. (2tailed)* sebesar 0,864 maka dapat disimpulkan bahwa uji tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5,15484069
	Absolute	,060
Most Extreme Differences	Positive	,051
	Negative	-,060
Kolmogorov-Smirnov Z		,600
Asymp. Sig. (2-tailed)		,864

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Uji Multikolinieritas

Tabel 3 berikut menunjukkan diketahui bahwa hasil uji multikolinieritas dari variabel independen yang menunjukkan nilai *Variance Inflasi Factor* (VIF) kurang dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc	VIF
Constant	,694	3,422		,203	,840		
1 Machiavellian	,236	,103	,214	2,303	,023	,684	1,462
Money Ethic	,080	,057	,111	1,405	,163	,942	1,062



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc	VIF
Religiosity	,442	,085	,481	5,226	,000	,699	1,430

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 berikut memperlihatkan bahwa uji heterokedastisitas dari masing-masing variabel memiliki nilai probabilitas diatas 0,05, maka hasil uji tersebut dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,074	2,337		3,027	,003
1 Machiavellian	,081	,070	-,140	1,159	,249
Money Ethic	-,050	,039	-,133	-1,295	,198
Religiosity	-,098	,058	-,202	-1,693	,094

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu analisis yang digunakan untuk menghitung pengaruh variabel independen (MC dan ME) terhadap variabel dependen (NT) apakah terjadi perubahan pada variabel independen (MC dan ME).

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,994	3,527		2,252	,027
1 Machiavellian	,518	,098	,470	5,271	,000
Money Ethic	,100	,064	,139	1,559	,122

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasaekan Tabel 5 di atas dapat dianalisis estimasi sebagai berikut:

$$NT=7,944+0,518 MC+0,100 ME+e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *machiavellian* (MC) diperoleh t hitung sebesar 5,271 yang lebih besar dari t tabel yaitu 1,984, nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,470 dengan arah positif, nilai signifikansinya yaitu 0,000 yang berarti dibawah 0,05. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan $5,271 > 1,984$ dan $0,000 < 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *machiavellian* berpengaruh positif terhadap niat *tax evasion*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap niat melakukan *tax evasion* tidak terdukung.
2. Variabel *money ethic* (ME) diperoleh t hitung sebesar 1,559 yang lebih kecil dari t tabel yaitu 1,984, nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,139 dengan arah positif, nilai signifikansinya yaitu 0,122 yang berarti diatas 0,05. Berdasarkan hasil tersebut

menunjukkan $1,559 < 1,984$ dan $0,122 > 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *money ethic* tidak berpengaruh terhadap niat *tax evasion*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *money ethic* berpengaruh terhadap niat melakukan *tax evasion* tidak terdukung.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 6

Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15,787	3,488		4,526	,000
1 MC*RL	,019	,006	1,152	3,103	,003
ME*RL	-,006	,007	-,454	-,954	,343

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dianalisis estimasi sebagai berikut:

$$NTE = 15,787 - 0,461 MC + 0,349 ME + 0,019 MC*RL - 0,006 ME*RL + e$$

Pembahasan terkait pengujian hipotesis yang melibatkan variabel moderasi :

1. *Religiosity* memoderasi pengaruh *machiavellian* terhadap niat *tax evasion*.
Berdasarkan hasil uji interaksi *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada tabel 1.6 menunjukkan bahwa interaksi MC*RL mempunyai t hitung sebesar 3,103 yang lebih besar dari t tabel yaitu 1,984, nilai *standardized coefficient beta* 1,152, nilai signifikansinya yaitu 0,003 yang berarti dibawah 0,05. Hasil tersebut menunjukkan $3,103 > 1,984$ dan $0,003 < 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *religiosity* dapat memoderasi pengaruh *machiavellian* terhadap niat *tax evasion*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *religiosity* dapat memoderasi pengaruh *machiavellian* terhadap niat melakukan *tax evasion* terdukung.
2. *Religiosity* tidak memoderasi pengaruh *money ethic* terhadap niat *tax evasion*.
Berdasarkan hasil uji interaksi *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada tabel 1.6 menunjukkan bahwa interaksi ME*RL mempunyai t hitung sebesar -0,954 yang lebih kecil dari t tabel yaitu 1,984, nilai *standardized coefficient beta* -0,454, nilai signifikansinya yaitu 0,343 yang berarti diatas 0,05. Hasil tersebut menunjukkan $-0,954 < 1,984$ dan $0,343 > 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *religiosity* tidak memoderasi pengaruh *money ethic* terhadap niat *tax evasion*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *religiosity* memoderasi pengaruh *money ethic* terhadap niat melakukan *tax evasion* tidak terdukung.

Uji F

Tabel 7

Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1253,498	2	626,749	17,991	,000 ^b
Residual	3379,092	97	34,836		
Total	4632,590	99			

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai F hitung sebesar 17,991 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F tabel 3,09. Jadi F hitung $>$ F tabel, hal ini menunjukkan bahwa



machiavellian (MC) dan money ethic (ME) secara simultan berpengaruh terhadap niat melakukan tax evasion (NT).

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 8 berikut menunjukkan bahwa nilai R² sebesar 0,520 lebih besar dari 0,271, dan nilai adjusted R square sebesar 0,256. Hal ini menjelaskan bahwa besarnya pengaruh Machiavellian, money ethic terhadap niat tax evasion 25,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 74,4%.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,520 ^a	,271	,256	5,902

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Uji t

Tabel 9
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,944	3,527		2,252	,022
	Machiavellian	,519	,098	,470	5,271	,000
	Money Ethic	,100	,064	,139	1,559	,122

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Pembahasan

Pengaruh Machiavellian Terhadap Niat Tax Evasion

Hasil penelitian menyatakan bahwa *machiavellian* berpengaruh positif terhadap niat melakukan *tax evasion*. Hasil penelitian mengenai variabel *machiavellian* sesuai dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa apabila individu mengamati perilaku seseorang, mereka akan mencoba untuk menentukan apakah perilaku yang seharusnya dilakukan oleh individu itu sendiri (Prastyatini & Trivita, 2022). Teori ini menjelaskan sikap *machiavellian* karena perilaku seseorang dilakukan dibawah kendali. Kaitan teori ini dengan *machiavellian* adalah bahwa semakin tinggi *machiavellian*, maka semakin tinggi potensi penggelapan pajak. Seseorang yang menganggap penggelapan pajak merupakan perbuatan yang etis menggambarkan orang tersebut memiliki sifat *machiavellian* yang tinggi (Oktaviani, 2020). Namun berdasarkan pada penelitian ini tidak sesuai hipotesis yang dijelaskan bahwa *machiavellian* berpengaruh negatif dan hasilnya *machiavellian* berpengaruh positif terhadap niat *tax evasion*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Styarini & Nugrahani (2020) menunjukkan bahwa *machiavellian* berpengaruh positif terhadap tindakan *tax evasion*. Namun pada penelitian yang telah dilakukan oleh Farhan et al., (2019) yang menyatakan bahwa *machiavellian* tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Hal ini bisa disebabkan karena kekeliruan atribusi yaitu fundamental error dimana seseorang cenderung untuk mengindikasikan faktor internal sebagai penyebab perilaku, yang terjadi karena kurangnya informasi dan pengalaman yang didapat sehingga salah dalam memahami perilaku individu dimana faktor eksternal cenderung lebih mendasari keputusan dalam melakukan suatu tindakan.

Pengaruh Money Ethic Terhadap Niat Tax Evasion

Money ethic tidak berpengaruh terhadap niat *tax evasion* dikarenakan sikap *money ethic* tidak memandang wajib pajak untuk melakukan penggelapan pajak dan adanya faktor lain yang

dapat mempengaruhi tindakan wajib pajak dalam melakukan penggelapan pajak, seperti kontroln keprilakuan (Valenty, 2022). Kontrol keprilakuan adalah sebuah kontrol yang diyakini dapat mendorong wajib pajak dalam menampilkan prilaku patuh terhadap pajak (Nisa, 2019). Hasil penelitian mengenai *money ethic* pada penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang sudah dijabarkan di awal. Teori persepsi menjelaskan pengaruh *money ethic* yaitu persepsi individu mengenai pentingnya uang seharusnya dapat mempengaruhi wajib pajak dalam melakukan *tax evasion*. Namun pada hasil penelitian ini hasilnya berbeda sehingga dapat disimpulkan bahwa teori persepsi tidak mendukung *money ethic* terhadap *tax evasion*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) yang menyatakan *money ethic* tidak berpengaruh terhadap niat *tax evasion*. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al., (2020) menyatakan bahwa *money ethic* berpengaruh positif terhadap *tax evasion*.

Pengaruh Machiavallian Terhadap Niat Tax Evasion Dengan Religiosity Sebagai Pemoderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi prilaku religious seseorang, maka akan mempengaruhi menurunnya sifat manipulasi, sehingga mengurangi keinginan untuk penggelapan pajak. Semakin religius seseorang, sifat manipulasi yang bukan haknya akan berkurang, sehingga potensi penggelapan pajak berkurang. Hasil penelitian mengenai variabel *religiosity* pada penelitian ini didukung oleh *Theory Planned of Behavioral* (TPB) menyatakan bahwa prilaku individu yang muncul dikarenakan niat berperilaku tersebut serta niat tersebut muncul dikarenakan faktor-faktor internal serta eksternal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Valenty, (2022) menunjukkan bahwa *religiosity* dapat memoderasi pengaruh *machiavellian* terhadap niat *tax evasion*. Namun pada penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari (2021) menyatakan bahwa *religiosity* tidak memoderasi pengaruh *machiavellian* terhadap terhadap penggelapan pajak.

Pengaruh Money Ethic Terhadap Niat Tax Evasion Dengan Religiosity Sebagai Pemoderasi

Apabila seseorang dengan religiusitas tinggi maka belum tentu akan meningkatkan dan memberikan dampak positif dalam hubungan antara *money ethic* dengan niat *tax evasion*. Hal ini dikarenakan *religiosity* yang dimiliki seseorang cenderung memanfaatkan agama untuk kepentingannya sendiri, tujuannya untuk bertemu relasi dan memenuhi kepentingan pribadinya (Sofha & Utomo, 2018). Hasil penelitian mengenai variabel *religiosity* pada penelitian ini tidak didukung oleh *Theory Planned of Behavioral* (TPB) menyatakan bahwa prilaku individu yang muncul dikarenakan niat berperilaku tersebut serta niat tersebut muncul dikarenakan faktor-faktor internal serta eksternal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi & Liefia (2020) yang menyatakan *religiosity* tidak memoderasi pengaruh *money ethic* terhadap niat *tax evasion*. Namun pada penelitian yang telah dilakukan oleh Khoerunnisa (2021) yang menyatakan *religiosity* dapat memoderasi *money ethic* terhadap penggelapan pajak.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang ada, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *machiavellian* berpengaruh positif terhadap niat *tax evasion*, *money ethic* tidak berpengaruh terhadap niat *tax evasion*, *religiosity* dapat memoderasi pengaruh *machiavellian* terhadap niat *tax evasion* dan *religiosity* tidak dapat memoderasi pengaruh *money ethic* terhadap niat *tax evasion*. Secara simultan variabel *machiaveillian* dan *money eithic* dapat mempengaruhi niat melakukan *tax evasion* sebesar 25,6%, sedangkan sisanya sebesar 74,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.



Penelitian ini memiliki keterbatasan dan diharapkan memberikan gambaran pada penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut yang pertama faktor-faktor yang mempengaruhi niat tax evasion dalam penelitian ini hanya terdiri dari tiga variabel yaitu *machiavellian*, *money ethic*, dan *religiosity* sedangkan masih 74,4% faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menumbuhkan niat melakukan *tax evasion*. Yang kedua penelitian ini hanya menggunakan satu sumber data yaitu kuesioner, sehingga data yang diperoleh hanya menggambarkan semua pendapat dari responden. Dalam hal ini kuesioner memiliki keterbatasan terkadang jawaban yang diberikan oleh responden belum bisa menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah yang pertama disarankan untuk memperluas/mengembangkan penelitian ini dengan menambah faktor atau variabel dengan metode dan populasi yang berbeda, karena masih banyak faktor atau variabel yang dapat mempengaruhi wajib pajak melakukan niat *tax evasion*. Misalnya deskriminasi, kepatuhan wajib pajak, dan sanksi pajak. Yang kedua pengumpulan data disarankan tidak hanya menggunakan metode penyebaran kuesioner melalui media sosial, tetapi diharapkan menggunakan metode wawancara karena data yang didapatkan akan lebih akurat dan presisi.

REFERENSI

- Aini, S. (2020). *Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*.
- Aji, A. W., Erawati, T., & Dewi, N. S. (2021). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Love Of Money, dan Religiusitas Terhadap Keinginan Melakukan Penggelapan Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(3), 101–113.
- Dwi Nugroho, A., Prahatma Ganinda, F., Fikrianoor, K., & Hidayatulloh, A. (2020). Money Ethic Memengaruhi Penggelapan Pajak: Peran Love of Money. *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 3(2), 132–138. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v3i2.895>
- Farhan, M., Helmy, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Machiavellian Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 470–486. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.88>
- Ganinda, F. P., Fikrianoor, K., Nugroho, A. D., & Hidayatulloh, A. (2020). Etika Uang, Religiusitas, DAN Penggelapan PAJAK (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kabupaten Gunungkidul). *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 3(1), 39–44. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v3i1.759>
- Hidayatulloh, D. C. A. R. dan A. (2021). Persepsi Calon Wajib Pajak Dan Wajib Pajak Terhadap Etika Penggelapan Pajak Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Физиология Человека*, 47(4), 124–134. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>
- Khoerunnisa, F. (2021). *Pengaruh Money Ethics Terhadap Tax Evasion Dengan Religiusitas, Materialisme, Love of Money Dan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi*.
- Kristiani, N. (2017). *Pengaruh Theory Planned of Behavior Terhadap Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa Stie Ykpn Yogyakarta : Studi Perbandingan Antara Mahasiswa*. 11(3), 215–222.
- Kumalasari, S. (2018). Perbedaan Kondisi Kebutuhan Dan Konsensus Terhadap Niat Penggelapan Pajak (STUDI EKSPERIMEN). *Bitkom Research*, 63(2), 1–3. <https://yudishtira.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/download/40/42>
- Kurniawan, P. I. (2017). Pengaruh Love Of Money dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud),. *E-Jurnal*

- Akuntansi Universitas Udayana*, 21(3), 2253–2281.
- Lestari, T. (2021). *Pengaruh Machiavellian, Love OF Money DAN Status SOSIAL Ekonomi Terhadap Persepsi Etika Penggelapan PAJAK Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Badan di Kota Semarang)*. 7, 6.
- Matitaputty, J. S., & Adi, P. H. (2021). Machiavellianism dimensions, religiosity, social environment, and tax evasion. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(1), 1–26. <https://doi.org/10.24914/jeb.v24i1.3738>
- Mawarista, S., & Aulia, Y. (2020). Pengaruh Money Ethics DAN Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan Terhadap Persepsi Etika TAX Evasion Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada WPOP di Surabaya Barat). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2), 188–199. <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3082>
- Nisa, Y. A. (2019). Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Idealisme dan Religiusitas pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 01, 536. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p20>
- Oktaviani, D. S. R. D. dan R. M. (2020). Mampukah Religiusity Memoderasi Pengaruh Machiavellian Terhadap Tax Evasion. *Pengaruh Harga Diskon Dan Persepsi Produk Terhadap Nilai Belanja Serta Perilaku Pembelian Konsumen*, 7(9), 27–44.
- Prastyatini, Sri Lestari Y., & Yesti Trivita, M. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 943–959. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1419>
- Pratama, P. A. S., Musmini, L. S., & Wahyuni, M. A. (2020). Pengaruh Money Ethics, Etika Wajib Pajak, Religiusitas Instrinsik dan Ekstrinsik dan Tax Morale Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Tax Evasion (Studi Empiris pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Singaraja). *JIMAT Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(1), hlm: 44-55, ISSN: 2614-1930.
- Pratiwi, E., & Prabowo, R. (2019). Keadilan dan Diskriminasi Pajak Terhadap Penggelapan Pajak: Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(1), 8–15. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i1.3008>
- Priskila, N., Riswandari, E., & Bwarleling, T. H. (2022). Penggelapan Pajak yang Dimoderasi Religiusitas Intrinsik. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 9, 86–95.
- Rahmah, T. J., & Helmy, H. (2021). Pengaruh Probability To Audit Dan Machiavellianism Terhadap Tax Evasion (Studi Eksperimental Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Padang). *JEA (Jurnal Eksplorasi Akuntansi)*, 3(1), 153–169.
- Riamond. (2021). *Pengaruh Machiavellian dan Love Money Terhadap Tax Evasion*. 8.5.2017, 2003–2005.
- Risnawati. (2017). Pengaruh Motivasi Instrinsik Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Makassar Di Provinsi Sulawesi Selatan. In *Ekp* (Vol. 13, Issue 3).
- Rosianti, C., & Mangoting, Y. (2014). Pengaruh Money Ethics Terhadap Tax Evasion Dengan Intrinsic Dan Extrinsic Religiosity Sebagai Variabel Moderating. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 1–11.
- Sari, E. V. (2018). Pengaruh Sifat Machiavellian Dan Perkembangan Moral Terhadap Dysfunctional Behavior (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta). *Teaching and Teacher Education*, 12(1), 1–17. <http://dx.doi.org/10.1080/01443410.2015.1044943><http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.581><https://publications.europa.eu/en/publication-detail/-/publication/2547ebf4-bd21-46e8-88e9-f53c1b3b927f/language-en><http://europa.eu/><http://www.leg.st>
- Silaen, C. (2021). Pengaruh Sistem Perpajakan, Diskriminasi, Teknologi Dan Informasi



- Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 2(2), 182–200. <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v2i2.1615>
- Sofha, D., & Utomo, S. D. (2018). Keterkaitan Religiusitas, Gender, Lom Dan Persepsi Etika Penggelapan Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 9(2), 43–61.
- Sofia Prima Dewi, T. L. (2020). Pengaruh Money Ethics Dan Keadilan Terhadap Tax Evasion Dengan Religiosity Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1086. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9534>
- Solikah, A. (2022). Pengaruh Money Ethics, Pemahaman Tri Pantangan DAN Tax Evasion: Religiusitas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 35–43. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.20>
- Styarini, D., & Nugrahani, T. S. (2020). Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, Pemahaman Perpajakan, Tarif Pajak, dan Self Assessment System Terhadap Tax Evasion. *Akuntansi Dewantara*, 4(1), 22–32. <https://doi.org/10.26460/ad.v4i1.5343>
- Suprihati, N. S., Serang, U., & Suprihati, C. N. S. (2022). Tindakan Penggelapan Pajak Terhadap Money Ethics Dan. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 11–21.
- Taman, T. I. A. dan A. (2015). *1 Hitung 2). IV*.
- Valenty, Y. A. (2022). Determinan Persepsi Wajib Pajak Mengenai Tax Evasion : Peran Norma Subjektif dan Machiavellian. *Proceeding of National Conference on Accounting and Finance*, 4(2021), 488–495. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art61>